

BIMBINGAN KARIR PADA REMAJA DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA

BERAN TRIDADI SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat - Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

Tika Yuliana Atharini

NIM : 10220020

Pembimbing :

M. Choirudin, S. Pd.

NIP : 19730212 200003 1 002

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. MarsdaAdisuciptoTelp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281, email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN. 02/ DD/ PP. 00.9/177/2015

Skripsi/ Tugas Akhir dengan Judul:

**BIMBINGAN KARIR PADA REMAJA DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA
BERAN TRIDADI SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tika Yuliana Atharini
Nomor Induk Mahasiswa : 10220020
Telah dimunaqasyah pada : Jum'at, 2 Januari 2015
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/ Penguji I,

Dr. Irsyadunnas, M.Ag

NIP. 19710413 199803 1 006

Penguji II

Penguji III

Much. Choirudin S.Pd

NIP. 19730212 200003 1 002

Drs. Abdullah, M.Si

NIP. 19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 26 Januari 2015

Dekan



Dr. H. Waryono, M. Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. MarsdaAdisuciptoTelp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281, email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalmualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, bahwa saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Tika Yuliana Atharini




NIM : 10220020

Judul Skripsi : **Bimbingan Karir Pada Remaja di Panti Sosial Bina Remaja Beran Tridadi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan trimakasih.

Yogyakarta, 4 November 2014

<p>Mengetahui, Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam</p>   <p><u>Muhsin Kalida, S. Ag, M. A.</u> NIP. 19700403 200312 1 001</p>	<p>Pembimbing</p>  <p><u>Much. Choirudin S.Pd</u> NIP.19730212 200003 1 002</p>
--	--

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama :Tika Yuliana Atharini
Nim : 10220020
Jurusan :Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas :Dakwah dan Komunikasi UIN SunanKalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 22 Desember 2014

Yang menyatakan



Tika Yuliana Atharini

NIM : 10220020

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Bapak tercinta (Sajiran) dan Ibu tercinta (Surani)

serta adikku (Dwiky Nurcahya Mahardika)

terimakasih karena doa dan dorongan kalian baik

moril maupun materil, sehingga skripsi ini dapat

terselesaikan.

MOTTO

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ
الْغَفُورُ ﴿٢﴾

"Yang menjadikan mati dan hidup, supaya
Dia menguji kamu, siapa di antara kamu
yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha
Perkasa lagi Maha Pengampun."¹

-Q.S Al-Mulk : 2

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (PT Toha Putra: Semarang, 1998).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita ke jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang metode bimbingan karir pada remaja. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Akhmad Minhaji, M.A,Phd selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Bapak Muhsin, S.Ag, M.A dan Sekretaris Jurusan Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Abdullah, M.Si, selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak M. Choirudin, S.Pd, selaku Dosen Pembimbing dengan kesediaan dan keikhlasannya meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan dalam proses penulisan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membekali ilmu dan pengetahuan peneliti.
7. Bapak Slamet, S.sos, selaku Kepala Panti Sosial Bina Remaja yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian dan Bapak Sutoyo selaku pekerja sosial yang telah membimbing selama penelitian di Panti dan Instruktur ketrampilan yang telah memberikan informasi tentang metode pengajaran bimbingan karir, remaja panti sosial yang berpartisipasi dalam pemberian informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini di Panti Sosial Bina Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan informasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku yang selalu mendukung dan membantu penyusunan skripsi ini, Syam Ali Abdullah, Imus, Riri, Ifah, Tyas, Hanifah, Kiki, Dewi, Mega, Uswa, Liya, Rifah, Okta.
9. Teman-teman jurusan BKI 2010 yang telah berjuang bersama-sama dalam suka dan duka.
10. Semua pihak yang telah ikut ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya kepada kita semua. Amin.

Yogyakarta, 1 November 2014

Peneliti



Tika Yuliana Atharini

Nim. 10220020

ABSTRAK

TIKA YULIANA ATHARINI. Bimbingan Karir Pada Remaja di Panti Sosial Bina Remaja Beran Tridadi Sleman DIY. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Bimbingan Karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih kerja/jabatan atau profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh remaja yang mengalami putus sekolah diberikan bekal ketrampilan guna memperoleh bekal ilmu yang nantinya bermanfaat bagi keberlangsungan hidupnya. Dari permasalahan tersebut maka diambil rumusan tentang metode bimbingan karir pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Beran Tridadi Sleman DIY.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam bimbingan karir pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Beran Tridadi Sleman DIY, untuk mengetahui hasil pelaksanaan bimbingan karir pada remaja dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi karir remaja panti sosial.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan mengambil lokasi penelitian di Panti Sosial Bina Remaja. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Setelah data terkumpul kemudian disusun dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan, kemudian dilakukan interpretasi data secukupnya dan kemudian di tarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh instruktur bimbingan ketrampilan dalam memberikan bimbingan karir adalah menggunakan, *Pertama* praktek, untuk melatih kemampuan remaja dalam menerapkan teori yang sudah disampaikan oleh instruktur ketrampilan. *Kedua* tanya jawab, untuk membantu remaja lebih memahami berbagai materi keagamaan dan materi ketrampilan. *Ketiga* pemberian tugas, untuk melatih tanggung jawab remaja dalam mengikuti bimbingan ketrampilan/karir yang sedang ditekuninya.

Kata kunci: Bimbingan Karir, Remaja Panti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A Penegasan Judul.....	1
B Latar Belakang Masalah.....	3
C Rumusan Masalah.....	7
D Tujuan Penelitian.....	7
E Kegunaan Penelitian.....	7
F Kajian Pustaka.....	7
G Kerangka Teori.....	13
H Metode Penelitian.....	34
BAB II : GAMBARAN UMUM DAN BIMBINGAN KARIR PADA REMAJA DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA.....	41
A Sejarah Berdirinya Panti Sosial Bina Remaja.....	41
B Letak Geografis Panti Sosial Bina Remaja Prov DIY.....	42
C Visidan Misi.....	43
D Maksud, Tujuan, Tugas dan Fungsi PSBR DIY.....	43
E Sasaran.....	46
F Persyaratan Calon Masuk Panti.....	46
G Tahapan Pelayanan.....	47

	H	Jenis Bimbingan	48
	I	Kerja Sama.....	48
	J	Struktur Organisasi dan Susunan Pengurus.....	48
	K	Fungsi dan Tanggung jawab Pengurus.....	49
	L	Keadaan Sumber Daya Manusia.....	53
	M	Data Anak dan Remaja Panti Sosial Bina Remaja.....	54
	N	Fasilitas Sarana dan Prasarana.....	56
	O	Bimbingan Karir di Panti Sosial Bina Remaja.....	57
BAB III	:	METODE BIMBINGAN KARIR PADA REMAJA DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA BERAN TRIDADI SLEMAN DIY.....	63
	A	Metode Bimbingan Karir pada Remaja.....	63
	B	Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Metode Bimbingan Karir Pada Remaja di PSBR.....	71
BAB IV	:	PENUTUP.....	75
	A	Kesimpulan.....	75
	B	Saran.....	76
		DAFTAR PUSTAKA.....	77
		LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Organisasi.....	49
Tabel 2	Keadaan Sumber Daya Manusia.....	53
Tabel 3	Data Anak dan Remaja Ketrampilan (Mei 2014)	54
Tabel 4	Sarana dan Prasarana.....	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam memaknai konteks dari skripsi yang berjudul “ Bimbingan Karir pada Remaja di Panti Sosial Bina Remaja Beran Tridadi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta” ini, maka peneliti tegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan Karir

Bimbingan karir adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk merencanakan dan mengembangkan masa depannya, berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karir.¹

Bimbingan karir ialah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.²

Jadi yang dimaksud bimbingan karir dalam penelitian ini adalah metode layanan yang diberikan kepada remaja panti sosial untuk merencanakan karirnya sedini mungkin.

¹ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta, 2003), hlm.43.

² W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2006), hlm. 114.

2. Remaja

Remaja merupakan periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa.³

Menurut Hurlock dalam bukunya Saring Marsudi rentangan usia remaja itu antara 13-21 tahun yang dibagi menjadi: usia masa awal remaja 13-17 tahun dan remaja akhir 17-21 tahun.⁴

Remaja adalah suatu tingkat umur, di mana anak-anak tidak lagi anak, akan tetapi belum dapat dipandang dewasa. Jadi remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan umur dewasa.⁵

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja akhir yang berusia 18 sampai 20 tahun.

3. Panti Sosial Bina Remaja

Pengertian Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai dengan Peraturan Gubernur No. 44 tahun 2008 yang diambil dari situs internet PSBR DIY merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas yang berada di lingkungan Dinas Sosial Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam memberikan pelayanan kepada penyandang masalah kesejahteraan sosial remaja terlantar.⁶

³ Yudrik Jahja, *Psikologi perkembangan*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 220.

⁴ Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah*, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2010), hlm. 7.

⁵ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), hlm. 28.

⁶ PSBR DIY, "Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta", <http://psbr-diy.blogspot.com/diakses> Rabu, 13 Mei 2014 jam 10.00.

Dari penegasan istilah tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan karir pada remaja di panti sosial bina remaja Beran Tridadi Sleman DIY adalah metode layanan yang diberikan kepada remaja panti sosial untuk merencanakan karirnya sedini mungkin dan mengembangkan remaja putus sekolah dengan memberikan berbagai macam ketrampilan sebagai bekal kehidupan masa depannya.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai tujuan hidup atau kemajuan yang lebih baik. Melalui pendidikan manusia belajar mengenai berbagai bidang ilmu yang nantinya akan berguna bagi keberlangsungan hidupnya ke depan agar menjadi manusia yang berguna tidak hanya bagi dirinya sendiri namun juga bagi masyarakat, agama dan negara. Tingkat suksesnya pendidikan dalam suatu negara dapat diukur dari tingkat kemajuan suatu negara dan sedikitnya angka pengangguran yang terjadi pada masyarakat di negara tersebut.

Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa, oleh sebab itu mereka harus mempunyai perhatian penuh terhadap pendidikan, sehingga dapat menjadikan individu remaja lebih profesional dalam berfikir dan bekerja dalam masa depan karir sesuai dengan cita-cita yang telah diharapkan. Dengan cita-cita karir yang dipelajari terus dalam proses pendidikan akan menjadikan peserta didik atau remaja lebih siap untuk menghadapi zaman globalisasi dewasa ini pasca mereka lulus dari pendidikan di sekolah atau panti sosial yang mereka tempuh.

Menurut Combs sebagaimana di kutip oleh Sudjana dalam bukunya Jalaludin Rahmat mengungkapkan bahwa, proses pendidikan yang dilaksanakan saat ini dapat di bagi menjadi tiga kategori yaitu: pertama, pendidikan formal, merupakan pendidikan yang sistematis, berstruktur, bertingkat di mulai dari SD sampai dengan Perguruan Tinggi, dan yang setara dengannya. Kedua, pendidikan informal, yaitu proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman kehidupan dan lingkungan sehari-hari. Ketiga, pendidikan non formal, ialah setiap kegiatan yang terorganisasi dan sistematis, di luar sistem sekolah yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang di sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajar.⁷ Pendidikan non formal ini mempunyai sifat yang fleksibel dan terikat oleh berbagai aturan sehingga keberadaannya akan menjadi alternatif dalam memenuhi kebutuhan manusia di bidang pendidikan yang telah meningkat sesuai dengan perkembangan zaman. Relevansinya dengan pendidikan luar sekolah mempunyai beberapa fungsi antara lain: sebagai suplemen, komplemen dan sebagai substitusi atau pengganti.

Dilihat dari usaha kesejahteraan anak, Panti Sosial merupakan suatu pelayanan substitutif atau pengganti fungsi-fungsi sebagai pengganti keluarga, terutama yang berupa pemberian asuhan pendidikan dan perlindungan secara tepat dengan berbagai macam metode pengajaran ataupun pendampingan diantaranya seperti ceramah, tanya jawab, diskusi secara maksimal sehingga anak mampu

⁷ Jalaludin Rahmat, *Islam Alternatif*, (Bandung : Mizan, 1988), hlm. 114.

menghayati kedudukan dan peranan sosialnya dalam rangka mempersiapkan diri sebagai manusia dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab dan sukses secara individual dan sosial.⁸

Permasalahan ketenagakerjaan yang ada di Indonesia semakin lama semakin sulit, hal ini dikarenakan oleh faktor lapangan pekerjaan di Indonesia yang tidak seimbang dan jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pencari pekerjaan yang semakin tahun semakin terus bertambah.

Menurut teori Herr dan Cramer dalam bukunya Robert L Gibson dan Marianne H Mitchell, pekerjaan memiliki peran yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, terutama kebutuhan ekonomis, sosial dan psikologis. Secara ekonomis orang yang bekerja akan memperoleh penghasilan/uang yang bisa digunakan untuk membeli barang atau jasa guna mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Secara sosial orang yang memiliki pekerjaan akan lebih dihargai oleh masyarakat daripada orang yang menganggur. Secara sosial orang yang bekerja mendapat status sosial yang lebih terhormat daripada yang tidak bekerja. Lebih jauh lagi orang yang memiliki pekerjaan secara psikologis akan meningkatkan harga diri dan kompetensi diri. Pekerjaan juga dapat menjadi wahana yang subur untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki individu.⁹

⁸ Soetarso, *Praktek Pekerjaan Sosial Dalam Pembangunan Masyarakat*, (Bandung : STKS, 1981), hlm. 15.

⁹ Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 499.

Generasi muda dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam menyiapkan masa depan agar mereka tidak terlindas oleh ketatnya persaingan global. Mereka harus benar-benar siap tidak hanya secara mental namun juga dari kemampuan, ketrampilan, dan kualitas individu mereka untuk memulai dari kemampuan karir mereka kelak karena semua itu akan menentukan kesejahteraan hidup mereka ke depannya.

Berdasarkan teori Karl C. Garrison dikaitkan dengan tugas-tugas perkembangan remaja dan observasi peneliti di lapangan bahwa dapat ditarik kesimpulan yakni tugas perkembangan seorang remaja dituntut agar dapat menerapkan dirinya dan mampu merencanakan karirnya sedini mungkin. Pada dasarnya remaja sudah mulai menentukan karirnya akan tetapi faktanya di lapangan masih ada remaja yang belum bisa menentukan karirnya.¹⁰

Dari observasi yang peneliti lakukan dilapangan bahwa peranan pekerjaan sangatlah penting bagi remaja Panti Sosial Bina Remaja, usai dari panti sosial diharapkan remaja dapat menerapkan ilmu karirnya dan mampu membuka usaha sendiri untuk ke depannya akan tetapi pada kenyataannya masih ada remaja yang belum dapat menerapkan ilmunya tersebut. Di sini remaja diberikan pembinaan ketrampilan yang sangat berguna untuk bekal ke depannya setelah nantinya selesai mengikuti pembinaan selama di panti tersebut. Setelah pembinaan selesai, remaja dikembalikan kepada orangtuanya serta dilakukan pengawasan oleh pihak panti selama kurang lebih 3 tahun.¹¹

¹⁰ Hasil Observasi, tanggal 12 Mei 2014.

¹¹ Hasil Observasi, tanggal 12 Mei 2014.

Panti sosial bina remaja membina remaja yang mengalami putus sekolah akan diberikan bekal berupa berbagai macam ketrampilan guna memperoleh bekal ilmu yang nantinya bisa bermanfaat bagi keberlangsungan hidupnya dan peneliti mengadakan kajian mengenai metode bimbingan karir pada remaja yang mengalami putus sekolah di Panti Sosial Bina Remaja.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimana metode Bimbingan Karir pada Remaja di Panti Sosial Bina Remaja Beran Tridadi Sleman DIY”?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui metode Bimbingan Karir pada Remaja di Panti Sosial Bina Remaja Beran Tridadi Sleman DIY.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis

Dapat memberikan salah satu sumbangan keilmuan khususnya tentang Bimbingan Karir bagi pengajaran remaja.

2. Kegunaan Praktis

Dapat dijadikan salah satu bahan pedoman evaluasi dalam menjalankan bimbingan karir di Panti Sosial agar lebih efektif dan optimal.

F. KAJIAN PUSTAKA

Untuk menjamin keasliannya, maka peneliti dalam penelitian ini menyebutkan beberapa telaah yang perlu disertakan. Ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, antara lain yang dilakukan oleh:

1. *Skripsi*, Apriana Eka Lestari dengan judul: “Layanan Bimbingan Karir Bagi Siswa di MAN Yogyakarta III Tahun Ajaran 2011/2012” yang berisi tentang layanan bimbingan karir yang meliputi penjurusan, wisata kampus dan *career day* bagi siswa.¹² Hasil penelitian ini adalah penjurusan, metode yang diberikan guru BK MAN Yogyakarta III untuk mendukung kegiatan penjurusan diantaranya adalah dengan memberikan layanan kepada siswa diantaranya adalah: a. layanan informasi dan orientasi mengenai ekstrakurikuler madrasah, b. motivasi sukses UAN, c. penyaluran bakat minat siswa ke ajang kompetisi, d. layanan penyaluran kelanjutan studi, e. layanan orientasi pemilihan perguruan tinggi dan jurusannya. Selain beberapa layanan tersebut dalam penjurusan kelas X untuk naik ke kelas XI ada beberapa yang juga menjadi bahan pertimbangan diantaranya adalah nilai prestasi siswa semester 1 yang dapat diketahui dari data LEGER dan dari tes psikologi. Kegunaan diadakannya penjurusan adalah agar siswa dalam mempersiapkan karir mereka ke depan lebih terarah yaitu dengan memilih jurusan yang sesuai dengan bidang karir yang ingin mereka capai. Kegiatan wisata kampus, dalam program wisata kampus, untuk mendukung program ini, BK MAN

¹² Apriana Eka Lestari, “Layanan Bimbingan Karir Bagi Siswa di MAN Yogyakarta III Tahun Ajaran 2011/2012”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, 2012.

Yogyakarta III memberikan beberapa layanan diantaranya adalah: layanan orientasi dan informasi studi lanjut dan dunia kerja dan sosialisasi perguruan tinggi. Kegunaan ini adalah untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang penjurusan setelah melihat di lapangan. Setelah mengikuti kegiatan ini siswa menjadi mantap dalam menentukan kampus mana yang akan mereka pilih. *Career Day*, dalam pelaksanaannya kegiatan ini, metode yang dilakukan oleh BK MAN Yogyakarta III yaitu dengan mendatangkan tokoh maupun alumni ke Madrasah untuk mengisi ceramah dan motivasi berkaitan dengan masalah karir dan pencapaiannya. Kegunaan dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah: siswa mendapat gambaran berkaitan dengan dunia karir. Sedangkan yang membedakan dengan skripsi yang dilakukan oleh peneliti adalah objek tentang metode pengajaran bimbingan karir yang diberikan kepada remaja panti dengan berbagai macam metode pengajaran.

2. *Skripsi*, Roisul Khasanah dengan judul: “Pelaksanaan Bimbingan Karir bagi Siswa MAN Tempel Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012” yang berisi tentang layanan informasi terkait dengan lingkungan karir berupa kegiatan layanan informasi penjurusan, layanan dunia kerja, layanan informasi perguruan tinggi, dan layanan penunjang ketrampilan siswa, dengan adanya layanan tersebut siswa mampu merencanakan dan mengambil keputusan secara tepat.¹³ Hasil penelitian ini adalah layanan informasi penjurusan, cara yang digunakan dalam layanan ini yaitu dengan melihat hasil pada semester 1

¹³ Roisul Khasanah, “Pelaksanaan Bimbingan Karir bagi Siswa MAN Tempel Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, 2012.

dan tes psikologi yang diikuti seluruh siswa kelas X. Dari siswa 148 menunjukkan dari hasil penjurusan terbagi menjadi 5 kelas. Hal ini sangat membantu siswa memilih jurusan yang tepat sesuai dengan kemampuannya. Layanan informasi dunia pekerjaan, cara yang diberikan pada siswa yaitu dengan pekerjaan/PPL kegiatan ini diberikan kepada siswa kelas XI dan mendatangkan narasumber dari instansi pekerjaan, kegiatan ini diberikan khusus untuk kelas XII yang sudah mengikuti ujian nasional. Layanan informasi perguruan tinggi, kegiatan ini diberikan khusus untuk kelas XII yang telah mengikuti ujian nasional. Adanya layanan ini memberikan pengetahuan tentang gambaran perguruan tinggi dan memberikan beberapa referensi terkait dengan berbagai macam perguruan tinggi negeri maupun swasta, dengan adanya layanan ini siswa akan mampu memilih pendidikan lanjutan secara tepat sesuai dengan minat dan kemampuannya. Layanan tambahan penunjang ketrampilan siswa, cara yang diberikan dalam layanan ini yaitu memberikan angket kepada siswa untuk memilih ketrampilan yang sesuai dengan minatnya dengan adanya layanan ini memberikan modal awal bagi siswa ketika memasuki dunia pekerjaan karena setelah lulus siswa akan mendapatkan sertifikat yang sesuai dengan ketrampilan yang diikuti. Sedangkan perbedaan dengan skripsi yang dilakukan oleh peneliti adalah objek tentang metode bimbingan karir pada remaja panti terkait dengan beberapa macam ketrampilan dan metode ceramah diikuti dengan ceramah dibidang keagamaan.

3. *Skripsi*, Kamaludin Ahmad dengan judul : “Pelaksanaan Bimbingan Karir bagi siswa kelas cerdas istimewa (Pengayaan) SMA N 1 Sedayu Bantul Yogyakarta” yang berisi tentang layanan orientasi, layanan informasi dan layanan penempatan kemudian diasumsikan untuk dapat menyiapkan masa depan bagi siswa dengan baik karena siswa dibekali dengan sejumlah informasi tentang berbagai perguruan tinggi beserta prospek kelulusannya.¹⁴ Hasil penelitian ini adalah layanan orientasi dilaksanakan sejak awal tahun ajaran baru. Disampaikan dengan pengenalan terhadap kelas cerdas istimewa yang diprogramkan agar siswa harus melanjutkan ke perguruan tinggi setelah lulus. Layanan informasi sering dilaksanakan di dalam kelas dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan menggunakan media informasi. Materi yang disampaikan lebih difokuskan tentang pengenalan perguruan tinggi. Pemberian bimbingan di dalam kelas hanya disampaikan oleh pembimbing kelas tersebut. Layanan penempatan dilaksanakan dalam menentukan pilihan kegiatan ekstrakurikuler dan kerjasama dari perguruan tinggi mengenai tes perekrutan siswa untuk masuk ke perguruan tinggi. Sedangkan yang membedakan dengan skripsi yang dilakukan oleh peneliti adalah objek tentang metode bimbingan karir pada remaja panti terkait dengan bekal untuk meneruskan karirnya setelah usai pembinaan di panti sosial dengan berbagai macam metode pengajaran yang diterapkan.

¹⁴ Kamaludin Ahmad, “Pelaksanaan Bimbingan Karir bagi siswa kelas cerdas istimewa (Pengayaan) SMA N 1 Sedayu Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, 2013.

4. *Skripsi*, Dewi Kristina dengan judul : “Implementasi Bimbingan Karir pada siswa SMK Tata Busana (Studi di SMK Ma’arif Al-Munawwir Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta” yang berisi layanan orientasi, layanan informasi dan layanan penempatan kemudian diasumsikan untuk dapat menyiapkan masa depan bagi siswa dengan baik karena siswa dibekali dengan sejumlah informasi karir yang akan dipilihnya. Informasi yang cukup dan tepat tentang seseorang individu, merupakan aset bagi individu yang bersangkutan untuk memahami faktor-faktor yang ada pada dirinya, baik faktor kekuatan maupun faktor kelemahan-kelemahannya.¹⁵ Hasil penelitian ini adalah layanan orientasi dilaksanakan untuk kelas X pada tahun ajaran baru. Layanan penempatan dilaksanakan untuk kelas XI penempatan praktek. Layanan informasi dilaksanakan untuk kelas XII yang meliputi informasi pasca sekolah. Sedangkan yang membedakan dengan skripsi yang dilakukan oleh peneliti adalah objek tentang metode bimbingan karir pada remaja panti terkait dengan penerusan karirnya usai pembinaan dari panti sosial.

Berdasarkan skripsi-skripsi di atas, belum ada yang membahas mengenai metode Bimbingan Karir pada Remaja di Panti Sosial Bina Remaja Beran Tridadi Sleman DIY. Maka peneliti membahas hal ini sebagai penelitian.

¹⁵ Dewi Kristina, “Implementasi Bimbingan Karir pada siswa SMK Tata Busana (Studi di SMK Ma’arif Al-Munawwir Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, 2011.

G. KERANGKA TEORI

1. Bimbingan Karir

a. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan sendiri memiliki arti sebagai proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu memahami diri, menyesuaikan diri dan mengembangkan diri sehingga mencapai kehidupan yang sukses dan bahagia.¹⁶

Bimbingan karir menurut Munandir menjelaskan bahwa bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir (pekerjaan) untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya untuk masa depannya.¹⁷

Bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir. Selain hal tersebut dengan diberikan bimbingan karir siswa akan memperoleh bantuan yaitu pemahaman yang lebih tepat tentang kemampuan dirinya, pengenalan terhadap berbagai jenis pekerjaan, persiapan yang matang untuk memasuki dunia kerja, penempatan yang sesuai dengan bidang-bidang pekerjaan tertentu dan pemecahan masalah khusus berhubungan dengan pekerjaan¹⁸.

¹⁶ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta : UCY Press Yogyakarta, 2003), hlm. 2.

¹⁷ Munandir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta : B3PTKSM, 1996), hlm 71.

¹⁸ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 15.

Menurut Donald D. Super, seperti yang dikutip oleh Yeni Karneli dalam bukunya Anas Salahudin, mengartikan bimbingan karir sebagai suatu proses membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. Menurut batasan ini, ada dua hal penting. Pertama, proses membantu individu untuk memahami dan menerima diri sendiri, dan kedua, memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja. Oleh sebab itu, hal penting dalam bimbingan karir terhadap dirinya maupun terhadap dunia kerja.¹⁹

Bimbingan karir bukan hanya memberikan bimbingan jabatan, tetapi mempunyai arti yang lebih luas, yaitu memberikan bimbingan agar siswa dapat memasuki kehidupan, tata hidup, dan kejadian dalam kehidupan, dan mempersiapkan diri dari kehidupan sekolah menuju dunia kerja.²⁰

b. Fungsi Bimbingan Karir

Bimbingan karir dapat berfungsi di tingkatan pramasuk kerja untuk membantu individu memahami dan menyesuaikan dengan realitas tempat kerja. Selain juga penuaian tugas pertama kerja yang diharapkan tetap bisa bersesuaian dengan minat dan harapan awalnya, konselor dapat juga membantu klien dalam penyesuaian awal diri mereka bagi tuntutan kerja, pernikahan, perubahan gaya hidup dan perubahan interaksi komunitas. Konselor di lembaga kesehatan mental komunitas, pusat karier

¹⁹ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 116.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 115.

komunitas, depnaker milik pemerintah, program bantuan pekerja dan praktik pribadi bisa terpanggil untuk menyediakan bagi klien muda ini sejumlah bantuan karier.²¹ Fungsi bimbingan karir diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi Pemahaman yaitu untuk membantu remaja dalam memahami potensi dirinya dan lingkungannya. Metode yang digunakan dalam fungsi pemahaman adalah dengan bimbingan individu dan kelompok.
2. Fungsi Pencegahan yaitu untuk membantu remaja mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya. Metode yang digunakan dalam fungsi pencegahan ini menggunakan metode yakni konselor memberikan bimbingan kepada klien tentang cara bagaimana menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.
3. Fungsi Pengentasan yaitu membantu remaja dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Metode yang digunakan dalam fungsi pemahaman ini adalah dengan konseling dan *remedial teaching*.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan karir di sini sangat diperlukan untuk menentukan sebuah karir yang akan dicapai nantinya.

²¹ Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 498.

²² <http://fingeridea.wordpress.com/2012/06/10/konsep-dasar-bimbingan-dan-konseling-pengertian-prinsip-azas-dan-fungsi-bimbingan-konseling/>, diunduh tanggal 14 Oktober 2014 jam 12.55.

c. Tujuan Bimbingan Karir

- 1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, dan cita-citanya.
- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- 3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- 4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- 5) Para remaja dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupan yang serasi atau sesuai.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan bimbingan karir adalah untuk menjadikan remaja agar mampu merencanakan, mengambil keputusan karir sesuai minat dan kemampuannya sehingga dapat mencapai kebahagiaan.

d. Perkembangan Karir

Perkembangan karir merupakan serangkaian perubahan-perubahan yang terjadi setiap tingkat kehidupan dipengaruhi oleh pemahaman diri

²³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Study dan Karier*, (Yogyakarta, CV Andi Offset), hlm. 202.

(*self*), nilai-nilai, sikap, pandangan, kemampuan yang dimiliki dan segala harapan dalam menentukan pilihan karir yang akan dipilihnya, dan merupakan suatu proses yang terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri pribadi seseorang dan pengaruh faktor eksternal di luar pribadi diri seseorang.²⁴

e. Teori Perkembangan Karier

1) Teori Anne Roe

Pola perkembangan arah pilih jabatan terutama sangat ditentukan oleh kesan pertama, yaitu pada bayi dan masa awal kanak-kanak, berupa kesan atas perasaan puas dan tidak puas, akan terus berkembang menjadi suatu kekuatan yang berupa energi psikis, *person oriented dan non oriented*. Corak pergaulan orang tua dan anak dipandang sebagai sumber utama kebutuhan minat dan sikap yang tercermin dalam jabatan pada umur lebih tua.²⁵

2) Teori Donald Super

Donald Super mencanangkan suatu pandangan tentang perkembangan karier yang berlingkup sangat luas, karena perkembangan jabatan itu dipandang sebagai suatu proses yang mencakup banyak faktor. Faktor tersebut untuk sebagian terdapat pada individu sendiri dan untuk sebagian terdapat dalam lingkungan

²⁴ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, hlm. 32.

²⁵ Untung, "Bimbingan Karier", *Handout*, (Yogyakarta :UIN SUKA), disampaikan pada kuliah Juni 2013.

hidupnya, yang semuanya berinteraksi satu sama lain dan bersama-sama membentuk proses perkembangan karier seseorang.²⁶

3) Teori Ginzberg

Menurut pandangan kelompok ini, pilihan jabatan tidak hanya terjadi sekali saja, melainkan mengalami suatu proses perkembangan yang meliputi jangka waktu antara 6 sampai 15 tahun. Dalam proses perkembangan anak dibedakan tiga fase, yaitu fase fantasi dari saat lahir sampai 11 tahun, fase tentatif selama masa remaja muda dari umur 11 tahun sampai 17 tahun, dan fase realistik selama masa remaja tengah dan dewasa muda dari umur 17 tahun sampai lebih kurang 25 tahun. Selama fase fantasi anak mula-mula hanya bermain-main saja dan permainan ini dianggap tidak mempunyai kaitan dengan dunia kerja, karena alasan ini fase fantasi tidak diberi banyak perhatian. Pada akhir fase pertama ini permainan anak mulai menampakkan beberapa indikasi bahwa dia kelak cenderung memilih sejumlah aktivitas tertentu yang mengarah ke berperan sebagai pemegang suatu jabatan. Selama masa tentatif anak mengalami masa transisi, dari sekedar berperan sambil bermain sampai menunjukkan kesadaran tentang tuntutan-tuntutan yang terkandung dalam suatu pekerjaan. Fase tentatif ini masih dibagi atas empat subfase, yaitu Minat (*Interest*) dimana anak mengambil sikap terhadap apa yang disukainya, tahap Kemampuan (*Capacity*) dimana anak mulai menyadari kemampuan-

²⁶ W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, hlm. 631.

kemampuannya sehubungan dengan aspirasi mengenai pekerjaan, tahap Nilai-nilai (*Values*) dimana anak mulai menghayati nilai-nilai kehidupan yang ingin dikejanya, dan tahap Transisi (*Transition*) dimana anak mulai memadukan minatnya, konstelasi kemampuannya dan nilai-nilainya sehingga memperoleh gambaran diri yang lebih bulat dan menyadari segala konsekuensi riil dari mengambil suatu ketentuan tentang jabatannya kelak. Fase realistis dibagi atas tiga subfase, yaitu tahap Eksplorasi (*Exploration*) di mana orang muda mempertimbangkan dua atau tiga alternatif jabatan tetapi belum dapat mengambil keputusan, tahap Pemantapan (*Chrystallization*) di mana orang muda mulai merasa lebih mantap kalau memangku jabatan tertentu, serta tahap Penentuan (*Specification*) di mana orang muda mengambil keputusan tentang jabatan tertentu.²⁷

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Karir

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan karir diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor Internal

- a) Nilai-nilai kehidupan (*values*), yaitu ideal-ideal yang dikejar oleh seseorang di mana-mana dan kapanpun juga. Nilai-nilai menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup sampai umur tua dan sangat menentukan bagi gaya hidup seseorang (*life style*).

²⁷ *Ibid.*, hlm. 628.

- b) Taraf intelegensi, yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang di dalamnya berpikir memegang peranan untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan dan untuk menilai keadaan diri secara kritis serta obyektif.
- c) Bakat khusus, yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang kognitif, bidang keterampilan, bidang kesenian.
- d) Minat, yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu.
- e) Sifat-sifat, yaitu kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang, seperti riang gembira, ramah, halus, teliti, terbuka, fleksibel, tertutup, lekas gugup, pesimis, dan ceroboh.
- f) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Informasi tentang dunia kerja yang dimiliki oleh orang muda dapat akurat dan sesuai dengan kenyataan atau tidak akurat dan bercirikan idealisasi. Bilamana informasi yang tidak akurat diganti dengan informasi yang lebih akurat, ada kemungkinan anak muda mengalihkan perhatiannya dari beberapa jabatan yang mula-mula didambakan ke lingkup jabatan lain yang belum ditinjau.

g) Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, tampan tidak tampan, ketajaman penglihatan dan pendengaran baik atau kurang baik, mempunyai kekuatan otot tinggi atau rendah dan jenis kelamin.²⁸

2) Faktor Eksternal

a) Masyarakat, yaitu lingkungan sosial-budaya di mana orang muda dibesarkan. Lingkungan ini sangat luas sekali dan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga, yang pada gilirannya menanamkannya pada anak-anak.

b) Keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, yaitu laju pertumbuhan ekonomin yang lambat atau cepat, stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial ekonomi tinggi, tengah dan rendah serta diversifikasi masyarakat atas kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari kelompok lain.

c) Status sosial ekonomi keluarga, yaitu tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah dan ibu, daerah tempat tinggal, dan suku bangsa.

d) Pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti. Orang tua, saudara kandung dari orangtua, dan kakak menyatakan segala harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 647-653.

- e) Pendidikan sekolah, yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya status sosial jabatan-jabatan dan kecocokan jabatan tertentu untuk laki-laki atau anak perempuan.
- f) Pergaulan dengan teman-teman sebaya, yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari.
- g) Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil di dalamnya.²⁹

g. Metode Bimbingan Karir

Penyelenggaraan bimbingan karir yang diberikan di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa metode-metode diantaranya sebagai berikut:

1) Diskusi kelompok

Suatu pendekatan yang bercirikan satu keterkaitan pada suatu pokok masalah dalam hal ini perencanaan karir, dimana siswa sejujurnya berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan, mempelajari dan mempertimbangkan pendapat siswa yang lain secara jujur.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 653-655.

2) Pengajaran unit

Merupakan teknik dalam membantu siswa untuk memperoleh pemahaman tentang suatu pekerjaan tertentu, melalui kerjasama antara pembimbing dan guru bidang studi. Namun, dengan pola ini sudah barang tentu perlu adanya jam tersendiri yang khusus disediakan untuk keperluan kegiatan bimbingan karir

3) Metode Tanya Jawab

Pada metode ini dalam proses bimbingan berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada anak dan telah tersusun sebelumnya, agar dalam pelaksanaannya tidak terlalu menyimpang dari pembahasannya sehingga pengalaman dan pengetahuan anak yang sudah ada dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya.

4) Sosiodrama

Suatu cara yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendramatisasi sikap, tingkah laku dan penghayatan seseorang seperti yang dilakukannya dalam reaksi sosial sehari-hari di masyarakat, sehubungan dengan pekerjaan dan karir.

5) Karyawisata

Berkarya atau bekerja dan belajar sambil berwisata untuk membawa siswa belajar dan bekerja pada situasi baru yang menyenangkan. Dengan demikian akan tumbuh sikap menghargai pekerjaan yang diamatinya.

6) Hari karir

Hari-hari tertentu yang di pilih untuk melaksanakan berbagai bentuk kegiatan yang bersangkutan paut dengan pengembangan karir. Pada hari tersebut semua kegiatan bimbingan karir dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karir yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk tiap tahun.³⁰

Dari pemaparan teori di atas dapat di simpulkan bahwa di dalam bimbingan karir secara garis besarnya terdapat enam macam metode yang digunakan, sedangkan di panti sosial bina remaja menggunakan metode sebagai berikut:

1) Praktek

Dipergunakan untuk menerangkan atau menjelaskan suatu pengertian materi dengan menggunakan alat peraga.

2) Tanya Jawab

Merupakan cara penyajian materi dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, disini terjadi interaksi antara instruktur dengan remaja dan pekerja sosial dengan remaja.

3) Pemberian Tugas

Cara yang diberikan pendamping kepada remaja untuk mengerjakan sesuatu yang menjadi bekal tanggungjawabnya. Maksudnya disini instruktur memberikan tugas ketrampilan yang

³⁰ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 55.

harus dikerjakan oleh remaja dan merupakan sebagai tanggung jawab kepada instruktur.³¹

Kegiatan bimbingan karir dapat dilaksanakan secara individu dan kelompok. Bimbingan karir individu dilakukan bagi remaja yang bermasalah dalam perkembangan karirnya. Sedangkan bimbingan kelompok dilakukan secara klasikal untuk semua remaja dengan cara praktek, tanya jawab dan pemberian tugas.

h. Nilai-nilai Islam tentang bimbingan karir

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk jasmaniah dan ruhaniah. Sebagai makhluk jasmaniah seperti sandang, pangan, papan, dan sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah itu manusia bekerja, berusaha, walaupun bekerja dan berusaha yang dilakukan tidak semata-mata hanya untuk keperluan jasmaniah semata. Karena dalam pekerjaan manusia dapat memperoleh kepuasan ruhaniah atau kepuasan batin.³²

Firman Allah :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَاللَّهِ فَسَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Dan Katakanlah : "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata,

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Tutik (Instruktur), Tanggal 7 Januari 2015, Jam 15.30.

³² Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2010), hlm. 334.

lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (QS. At- Taubah : 105).³³
Penafsiran ayat di atas:

Di dalam ayat ini Tuhan menegaskan bahwa Tuhan memperhatikan amal manusia dan tidak lepas dari mata Tuhan dan diwaktu Rosul hidup, Beliau pun melihat dan kaum yang beriman pun melihat. Walaupun bekerja secara diam-diam ditempat sunyi, namun akhirnya pekerjaan yang baik itu akan diketahui orang juga. Manusia bekerja yang baik, beramal yang sholeh di dunia ini, karena memang yang baik itulah wajib dikerjakan. Iman yang subur niscaya akan menimbulkan amalan yang baik.³⁴

i. Etos Kerja

Etos kerja ialah suatu sikap jiwa seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan perhatian yang penuh. Maka pekerjaan itu akan terlaksana dengan sempurna walaupun banyak kendala yang harus diatasi, baik karena motivasi kebutuhan atau karena tanggung jawab yang tinggi.

Firman Allah:

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ
الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Katakanlah : “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnyaakupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang dzalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”. (QS. Al- An’am : 135).³⁵

³³ At-Taubah (9) : 105, Al-Qur’an in word.

³⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1984), hlm. 39.

³⁵ Al-An’am (6): 135, Al-Qur’an in word.

Penafsiran ayat di atas:

- 1) Allah menyuruh Rasulnya memakai kata-kata yang mengandung cinta kasih dan menyenangkan kepada kaum musrikin itu, bahwa mereka bukanlah dipandang orang lain oleh Rosul.
- 2) Diakui kekuatan mereka pada masa itu, karena mereka mempunyai makaanat yaitu banyak kemungkinan, sebab mereka berkuasa dan berpengaruh banyak harta benda.
- 3) Bolehlah mereka bekerja terus melanjutkan keyakinan mereka dengan sebab adanya makaanat itu. Negeri itu dan pengikut-pengikutnya tidak pula orang-orang yang mempunyai kekayaan atau kedudukan penting. Sungguhpun demikian, mari kita sama-sama bekerja.³⁶

Mari kita sama-sama berlomba bekerja. Tetapi kalau pekerjaanmu yang salah itu kamu teruskan juga mentang-mentang kamu mempunyai makaanat, percayalah dari sekarang dan pastikanlah bahwa kamu yang akan kalah dan gagal, karena sesungguhnya tidaklah akan beroleh bahagia orang-orang yang dzalim.³⁷

Ayat yang didengungkan oleh nabi 14 abad yang lalu ini, masih terlukis dengan jelas sampai sekarang. Inilah pegangan kita kaum muslimin menghadapi segala yang mungkar, zhulumat dan kufur yang meliputi dunia sekarang ini. Bekerjalah kalian menurut kesanggupan

³⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Panji Masyarakat, 1966), hlm. 62.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 63.

kalian, dan kamipun akan bekerja pula menurut kesanggupan yang ada pada kami. Kami memastikan bahwa satu pendirian yang salah yang tidak berdasar dari tuntunan wahyu illahi tidaklah akan menang.³⁸

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja memiliki arti yang lebih luas yaitu, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pandangan ini diungkapkan oleh Piaget dalam bukunya Muhammad Al-Mighwar, “secara psikologis, masa remaja adalah usia saat individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia saat anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.³⁹

Zakiah Darajat mengemukakan bahwa remaja adalah anak yang ada pada masa peralihan di antara masa anak-anak dan dewasa, di mana anak-anak mengalami perubahan-perubahan cepat di segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap dan cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini kira-kira umur 11 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.⁴⁰

³⁸ *Ibid.*, hlm. 64.

³⁹ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja Petunjuk bagi Guru dan Orangtua*, (Bandung : Pustaka Setia, 2006), hlm. 56.

⁴⁰ Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT.Gunung Agung, 1975), hlm. 106.

b. Tahap Pubertas

1) Tahap Prapuber

Tahap ini disebut juga tahap pematangan, yaitu pada 1 atau 2 tahun terakhir masa kanak-kanak. Pada masa ini anak dianggap sebagai “prapuber”, sehingga ia tidak disebut seorang anak dan tidak pula seorang remaja. Pada tahap ini ciri-ciri seks sekunder mulai tampak, namun organ-organ reproduksinya belum berkembang secara sempurna.

2) Tahap Puber

Tahap ini juga tahap matang, yaitu terjadi pada garis pembagi antara masa kanak-kanak dan masa remaja. Pada tahap ini, kriteria kematangan seksual mulai muncul.

3) Tahap Pascapuber

Tahap ini menyatu dengan tahun pertama atau kedua masa remaja. Pada tahap ini, ciri-ciri seks sekunder sudah berkembang baik dan organ-organ seks pun berfungsi secara matang.⁴¹

a) Kondisi-kondisi yang menyebabkan perubahan pubertas

1) Peran Kelenjar *Pituitary*

Kelenjar *pituitary* mengeluarkan dua hormon: hormon pertumbuhan dan *gonadotrofik* yang merangsang *gonad* untuk meningkatkan kegiatan.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 20.

a. Peranan Gonad

Dengan pertumbuhan dan perkembangan *gonad*, organ-organ seks yaitu ciri-ciri primer bertambah besar dan fungsinya menjadi matang dan ciri-ciri seks sekunder seperti rambut kemaluan mulai berkembang.

b. Interaksi Kelenjar *Pituitary* Gonad

Hormon yang dikeluarkan oleh *gonad*, yang telah dirangsang oleh hormon gonadotropik yang dikeluarkan oleh kelenjar *pituitary*, selanjutnya bereaksi terhadap kelenjar ini dan menyebabkan berangsur-angsur penurunan hormon pertumbuhan yang dikeluarkan sehingga menghentikan proses pertumbuhan. Interaksi antara hormon gonadotropik dan gonad berlangsung terus sepanjang kehidupan reproduksi individu dan lambat laun berkurang menjelang wanita mendekati menopause dan pria mendekati *climacteric*.⁴²

4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pada Remaja

Kelalaian orang tua dalam mendidik (memberikan ajaran dan bimbingan tentang nilai-nilai agama. Perilaku menyimpang remaja antara lain:

⁴² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 224.

1. Pergaulan negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memerhatikan nilai-nilai moral).
 2. Beredarnya film-film atau bacaan-bacaan porno.
 3. Kurang dapat memanfaatkan waktu luang.
 4. Kehidupan moralitas masyarakat yang bobrok.
 5. Hidup menganggur.
 6. Kehidupan ekonomi keluarga yang morat-marit (miskin/fakir).
 7. Diperjualbelikan minuman keras/obat-obatan terlarang secara bebas.
 8. Penjualan alat-alat kontrasepsi yang kurang terkontrol.
 9. Perceraian orang tua.
 10. Perselisihan atau konflik orang tua (antara anggota keluarga).
 11. Sikap perlakuan orang tua yang buruk terhadap anak.⁴³
- c. Kesulitan atau Bahaya yang mungkin dialami kaum remaja
- 1) Variasi kondisi kejiwaan

Suatu saat mungkin ia terlihat pendiam, cemberut, dan mengasingkan diri tetapi pada saat yang lain ia terlihat sebaliknya, periang, berseri-seri, dan yakin. Perilaku yang sukar ditebak dan berubah-ubah ini bukanlah abnormal. Ini hanya perlu diprihatinkan bila ia terjerumus dalam kesulitan di sekolah atau dengan teman-temannya.
 - 2) Rasa ingin tahu seksual dan coba-coba

⁴³ *Ibid.*, hlm. 225.

Hal ini normal dan sehat. Rasa ingin tahu seksual dan bangkitnya birahi ialah normal dan sehat. Ingat, bahwa perilaku tertarik pada seks sendiri juga merupakan ciri yang normal pada perkembangan masa remaja. Rasa ingin tahu seksual dan birahi jelas menimbulkan bentuk-bentuk perilaku seksual.

3) Membolos

Tidak ada gairah atau malas ke sekolah sehingga ia lebih suka membolos masuk sekolah.

4) Perilaku antisosial

Seperti suka mengganggu, berbohong, kejam, dan agresif. Sebabnya mungkin bermacam-macam dan banyak tergantung pada budayanya. Akan tetapi, dan kedisiplinan yang salah dari orang tua terutama bila terlalu keras atau terlalu lunak dan sering tidak ada sama sekali.

5) Penyalahgunaan obat bius.

6) Psikosis

Bentuk psikosis yang paling dikenal orang ialah skizofrenia.⁴⁴

d. Tugas-tugas Perkembangan Remaja

Menurut Karl C. Garrison dalam bukunya Muhammad Al-Mighwar, tugas-tugas perkembangan remaja sebagai berikut:

1) Menerima kondisi jasmani

⁴⁴ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 226.

Pada periode ini pra-remaja (periode pubertas), anak tumbuh cepat yang mengarahkannya pada bentuk orang dewasa.

- 2) Mendapatkan hubungan baru dengan teman-teman sebaya yang berlainan jenis

Kematangan seksual yang dicapai sejak awal masa remaja mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial, terutama dengan lawan jenis.

- 3) Menerima kondisi dan belajar hidup sesuai jenis kelaminnya

Sejak masa puber, perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan tampak jelas lalu berkembang matang pada masa dewasa.

- 4) Mendapatkan kebebasan emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya

Bebas dari kebergantungan emosional merupakan tugas perkembangan penting yang dihadapi remaja.

- 5) Mendapatkan kesanggupan berdiri sendiri dalam hal-hal yang berkaitan dengan masalah ekonomi

Tugas lainnya adalah kesanggupan berdiri sendiri dalam masalah ekonomi karena kelak mereka akan hidup sebagai orang dewasa.

- 6) Memperoleh nilai-nilai dan filsafat hidup

Remaja diharapkan memiliki pola pikir, sikap perasaan dan perilaku yang menuntun dan mewarnai berbagai aspek kehidupannya dalam masa dewasa kelak.⁴⁵

Adapun perbedaan teori bimbingan karir pada anak dan remaja ialah bahwa pada anak sikap mekanisme tingkah laku untuk memahami pentingnya konsep dalam dirinya. Bersamaan dengan itu, pengalaman memberikan latar belakang pengetahuan tentang dunia kerja yang akhirnya digunakan dalam pilihan pekerjaan mulai dari tantatif sampai ke final, maksudnya bahwa anak baru akan memahami tentang konsep pekerjaan itu sendiri. Sedangkan teori bimbingan karir pada remaja ialah bahwa remaja sudah mulai menyadari bahwa pekerjaan adalah suatu aspek dari kehidupan manusia pada awal. Masa fantasi, remaja menyatakan pilihan pekerjaan sering kali tidak realistis dan sering erat kaitannya dengan kehidupan permainannya, artinya bahwa remaja sudah mulai sadar akan pekerjaan itu bagi dirinya untuk kedepannya.⁴⁶

H. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menemukan atau menggali sesuatu yang telah ada, untuk kemudian diuji

⁴⁵ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja Petunjuk bagi Guru dan Orangtua*, hlm. 152-154.

⁴⁶ <http://bambangdibyو.wordpress.com/2013/04/10/teori-perkembangan-karier-donald-e-super/>, diunduh tanggal 14 Oktober 2014 jam 12.33.

kebenarannya yang mungkin masih diragukan.⁴⁷ Dengan penelitian tersebut, orang bisa menemukan, mengembangkan, menggali dan menguji kebenarannya. Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁸

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan dengan kata lain yang disebut responden.⁴⁹

Dalam hal ini peneliti mencoba mengambil data dari mereka yang terlibat dalam pelaksanaan metode bimbingan karir di Panti Sosial Bina Remaja Sleman DIY. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah

1. Instruktur ketrampilan, yang membimbing kegiatan ketrampilan sebanyak 5 orang di bidang menjahit, salon tata rias, kayu, montir dan las.
2. Pekerja sosial, yang mengkoordinir dan memantau kegiatan ketrampilan sebanyak 4 orang.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 102.

⁴⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 100.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 232.

3. Remaja yang mengikuti kegiatan ketrampilan dengan kategori berusia 18-20 tahun sebanyak 13 orang. Remaja diambil berdasarkan kriteria usia remaja pada umumnya. Alasannya bahwa pada dasarnya remaja putus sekolah membutuhkan bekal ketrampilan supaya tidak mengganggu dan terpengaruh pergaulan temannya oleh karena itu fakta di panti sosial ini membina anak yang mengalami putus sekolah dengan diberikan bekal ketrampilan.

Jadi dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data yang dapat dijadikan subjek penelitian dengan jumlah 22 orang.

Teknik pengambilan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁵⁰

Sedangkan yang dimaksud objek penelitian adalah sesuatu yang diteliti.⁵¹ Adapun yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah metode Bimbingan karir pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵² Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 53.

⁵¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1982), hlm. 107.

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁵³

Metode ini dipergunakan oleh peneliti untuk mengamati metode bimbingan karir secara lebih nyata dan mendalam di Panti Sosial Bina Remaja. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan berhadapan namun komunikasi ini dapat juga melalui telepon.⁵⁴

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknis *interview* bebas terpimpin, di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja yang ingin ditanyakan, namun tetap berpedoman pada garis apa saja yang ingin ditanyakan. Dengan metode ini peneliti ingin mendapatkan informasi atau data untuk menjawab masalah penelitian yang lebih mendalam dan lebih akurat dari nara sumber yang dipercaya. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data-data yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun yang diwawancarai sebagai berikut:

⁵² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, hlm. 57.

⁵³ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hlm. 129.

⁵⁴ Harun Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 133.

1)Subjek utama

- a) Instruktur bagian ketrampilan, yaitu: Ibu Tutik, Pak Surman, Pak Mujito, Pak Marwoto dan Ibu Ayu
- b) Remaja panti sosial dengan kriteria usia 18 tahun sampai dengan 20 tahun dengan jumlah 13 orang dengan inisial: IS, NAS, NH, NM, ANM, BW, YDK, MS, BS, AB, APD, ES dan MN.

2) Subjek pendukung

- a) Pekerja sosial, yaitu: Pak Sutoyo, Pak Sumardi, Ibu Subingah dan Pak Sihanta.
- b) Kabag Tata usaha yaitu Pak Kondang aris.

c. Dokumentasi

Teknik mengumpulkan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁵⁵

Metode dokumentasi dipakai dengan tujuan mencari dan menyimpan data-data yang sangat penting dalam mendukung validitas penelitian. Dokumen yang akan peneliti ambil mengenai tentang metode bimbingan karir, arsip arsip kegiatan bimbingan karir, foto tentang kegiatan bimbingan karir di Panti Sosial Bina Remaja dan sebagainya.

d. Keabsahan data

Tingkat kepercayaan terhadap data penelitian ini melalui cara dengan triangulasi data.

⁵⁵ Masri Singarimbun, Sofiyon Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta : LP3ES, 1989), hlm. 70.

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁶ Data yang terkumpul selanjutnya dicek kebenarannya atau membandingkan informasi data yang diperoleh dari informan satu dengan yang lainnya dalam hal ini menanyakan pada orang luar responden yang dianggap mengetahui permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini, metode pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi dicapai dengan jalan :

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan terhadap narasumber atau informan.
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data, menanyakan keabsahan data yang diperoleh kepada pekerja sosial dan instruktur bimbingan karir di Panti Sosial Bina Remaja.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyelenggaraan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁵⁷

Dilihat dari tujuan analisis, maka ada dua hal yang dicapai dalam analisis data kualitatif, yaitu (1) menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap suatu proses dan (2) menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan

⁵⁶ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 330.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm 70.

proses suatu fenomena.⁵⁸ Maka dari itu, data-data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif.⁵⁹

Langkah yang peneliti tempuh dalam pengumpulan data terlebih dahulu membuat pedoman wawancara sebelum pelaksanaan wawancara, agar dalam proses *interview* tidak mengalami penyimpangan dari pokok permasalahan yang akan diteliti dan menganalisis hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah di tuliskan di lapangan, setelah itu dideskripsikan dan kemudian mereduksi data dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.⁶⁰

Penelitian ini menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan metode bimbingan karir pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Sleman DIY sebagai berikut:

- a) Menyusun seluruh data yang diperoleh dari sumber data dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan.
- b) Melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai kesimpulan.
- c) Menguraikannya dalam bentuk laporan penelitian atau skripsi.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 153.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 112.

⁶⁰ Husain Usman dan Purnomo Stiady, "*Metodologi Penelitian Sosial*", (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 87.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan bahwa metode yang digunakan dalam bimbingan karir pada remaja panti sosial bina remaja adalah sebagai berikut:

1. Metode praktek untuk melatih kemampuan remaja dalam menerapkan teori yang sudah disampaikan oleh instruktur ketrampilan.
2. Metode tanya jawab untuk membantu remaja lebih memahami berbagai materi keagamaan, materi ketrampilan.
3. Metode pemberian tugas untuk melatih tanggung jawab remaja dalam mengikuti bimbingan ketrampilan yang sedang ditekuninya.

Melalui metode-metode tersebut di atas diharapkan dapat mencapai tujuan dari setiap kegiatan bimbingan karir yang telah dilaksanakan. Sehingga remaja panti sosial bina remaja dapat selayaknya bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya.

B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran-saran yang peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Ada kajian mengenai bimbingan karir khususnya yang nonformal, sehingga dalam penerapan di lapangan sarjana lulusan BKI bisa memberikan bimbingan yang lebih komprehensif bagi peserta didik maupun lembaga sosial lainnya.

2. Bagi Instruktur di Panti Sosial Bina Remaja

Semoga dapat memberikan layanan bimbingan karir kepada remaja panti yang terlantar dan putus sekolah agar bertambah semangat dan sabar dalam memberikan bimbingan kepada remaja panti. Serta remaja dapat menerapkan ilmunya yang didapat dan mengaplikasikannya di dalam bermasyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya dapat mengkaji masalah-masalah bimbingan karir dengan menggunakan berbagai macam metode-metode yang lebih variatif.

Daftar Pustaka

- Apriana Eka Lestari, "Layanan Bimbingan Karir Bagi Siswa di MAN Yogyakarta III Tahun Ajaran 2011/2012", *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, 2012.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 1998.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta : UII Press, 2001.
- Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2010.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Teras, 2009.
- Al- An'am (135).
- At-Taubah (105).
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Study dan Karier*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2004.
- Dewi Kristina, "Implementasi Bimbingan Karir pada siswa SMK Tata Busana (Studi di SMK Ma'arif Al-Munawwir Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, 2011.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1984.
- _____, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Panji Masyarakat, 1966.
- Harun Nasution, *Metode Research*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta, 2003.
- Husain Usman dan Purnomo Stiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Jalaludin Rahmat, *Islam Alternatif*, Bandung : Mizan, 1988.

- Kamaludin Ahmad, "Pelaksanaan Bimbingan Karir bagi siswa kelas cerdas istimewa (Pengayaan) SMA N 1 Sedayu Bantul Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, 2013.
- Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Masri Singarimbun, Sofiyani Effendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta : LP3ES, 1989.
- Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja Petunjuk bagi Guru dan Orangtua*, Bandung : Pustaka Setia, 2006.
- Munandir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah*, Jakarta : B3PTKSM, 1996.
- Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- Roisul Khasanah, "Pelaksanaan Bimbingan Karir bagi Siswa MAN Tempel Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012", *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, 2012.
- Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2010.
- Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2010.
- Soetarso, *Praktek Pekerjaan Sosial Dalam Pembangunan Masyarakat*, Bandung : STKS, 1981.
- Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta : Andi Offset, 1982.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* : Yogyakarta : Teras, 2001.
- Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, Malang : UIN-Maliki Press, 2010.
- Untung, "Bimbingan Karier", *Handout* , Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga disampaikan pada Kuliah Juni 2013.

Yudrik Jahja, *Psikologi perkembangan*, Jakarta : Kencana, 2011.

Winkel, W.S & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta : Media Abadi, 2006.

Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta : PT Gunung Agung, 1975.

_____, *Pembinaan Remaja*, Jakarta : Bulan Bintang, 1982.

Sumber Online:

Bambangdibyو.wordpress.com/2013/04/10/teori-perkembangan-karier-donal-e-super/14-10-2014.

Http: //fingeridea.wordpress.com/2012/06/10/konsep-dasar-bimbingan-dan-konseling-pengertian-prinsip-azaz-dan-fungsi-bimbingan-konseling/14-10-2014.

PSBR DIY, “Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta”, <http://psbr-diy.blogspot.com/2014/05/13/-10>.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

A. WAWANCARA

1. Untuk Kepala Tata Usaha Pantii Sosial
 - a. Sejarah singkat berdirinya Pantii Sosial Bina Remaja?
 - b. Visi, misi, maksud dan tujuan Pantii Sosial Bina Remaja?
 - c. Tugas, fungsi dan sasaran Pantii Sosial Bina Remaja?
 - d. Apa persyaratan masuk Pantii Sosial Bina Remaja?
 - e. Bagaimana tahapan pelayanan bimbingan karir di Pantii Sosial Bina Remaja?
 - f. Keadaan sumber daya manusia Pantii Sosial Bina Remaja?
 - g. Fasilitas sarana dan prasarana?
 - h. Letak dan keadaan geografis pantii Sosial Bina Remaja.
2. Untuk Instruktur Pelayanan Karir
 - a. Bagaimana keadaan remaja di Pantii Sosial Bina Remaja?
 - b. Apa tujuan dari bimbingan karir bagi remaja Pantii Sosial Bina Remaja?
 - c. Metode apa saja yang digunakan dalam bimbingan karir di Pantii Sosial Bina Remaja?
 - d. Bimbingan apa yang digunakan dalam bimbingan karir di Pantii Sosial Bina Remaja (individu/kelompok)?
 - e. Bagaimana keadaan remaja sebelum dan sesudah diberikan bimbingan karir?
 - f. Apa saja permasalahan yang sering dihadapi dalam bimbingan karir?
 - g. Faktor pendukung dan penghambat bimbingan karir?
3. Untuk Pekerja Sosial
 - a. Bagaimana keadaan remaja di Pantii Sosial Bina Remaja?

- b. Apa tujuan dari bimbingan karir bagi remaja Pantii Sosial Bina Remaja?
 - c. Bagaimana keadaan remaja sebelum dan sesudah diberikan bimbingan karir?
4. Untuk Remaja Pantii Sosial Bina Remaja
- a. Alasan apa yang mendorong anda untuk masuk ke Pantii Sosial Bina Remaja ini?
 - b. Kenapa tidak meneruskan sekolah?
 - c. Berapa penghasilan orang tua anda per bulan?
 - d. Apakah anda senang dengan pembinaan ketrampilan/karir yang ada di Pantii Sosial Bina Remaja?
 - e. Apa tujuan anda mengikuti pembinaan bimbingan karir di Pantii Sosial Bina Remaja?
 - f. Apakah pelajaran yang diberikan Instruktur sesuai dengan kebutuhan anda?
 - g. Apakah pelajaran yang anda terima dapat dipahami?
 - h. Metode apa yang paling anda senangi dalam pembinaan ketrampilan/karir?
 - i. Dalam pembelajaran ketrampilan/karir disampaikan dengan cara apa?
 - j. Menurut anda apakah perlengkapan yang disediakan di Pantii Sosial Bina Remaja dalam pembinaan ketrampilan/karir mencukupi kebutuhan anda?
 - k. Apa manfaat yang anda rasakan dengan mengikuti pembinaan ketrampilan/karir di Pantii Sosial Bina Remaja?

B. OBSERVASI

1. Kondisi fisik dan lingkungan Pantii Sosial Bina Remaja.
2. Proses pelaksanaan metode bimbingan karir pada remaja pantii sosial.

Subjek instruktur

Tgl : 5 Juni 2014

Tempat: Ruang Konseling

Waktu : 10.20

Nama : Ibu Tutik

Alamat : Sambilegi

Umur : 55 th

Subyek	Hasil Verbatim Penelitian
Peneliti	Selamat siang Ibu, saya Tika Yuliana, mahasiswi UIN yang penelitian di sini, maaf mengganggu waktunya sebentar bu. Saya akan wawancara sedikit.
Instruktur	Iya mbak, silahkan.
Peneliti	trima kasih ibu, maaf dengan ibu Tutik ya?
Instruktur	Iya mbak.
Peneliti	Begini ibu, maaf saya mau tanya, bagaimana keadaan remaja di PSBR ini?
Instruktur	keadaan remaja disini bermasalah mbak, terkait dengan hukum, rehabilitasi, pencurian, pelecehan, broken home, dan masih banyak yang lainnya.
Peneliti	hmm.. apa tujuan dari bimbingan karir pada remaja di PSBR bu?
Instruktur	tujuannya yaitu untuk bekal ketrampilan, maksudnya remaja bila hidup dimana saja, dengan ketrampilan apa saja mereka bisa mandiri dan tidak tergantung pada orang lain.
Peneliti	metode apa saja yang digunakan dalam bimbingan karir di PSBR? Apakah individu saja ataupun dengan metode kelompok?
Instruktur	begini mbak, yang penting itu teori dasarnya terus penerapan praktek. Tidak berharap anak paham, namun ketika praktek, ohh begini ya caranya. Begitu mbak. Saya menerapkan metode individu dan kelompok, Karen agar remaja itu punya relasi hubungan kepada temannya supaya lebih paham akan pekerjaan itu. Dan saya yakin dengan praktek maka remaja dapat memahami teori.
Peneliti	selanjutnya bagaimana keadaan remaja sebelum dan sesudah diberikan bimbingan karir?
Instruktur	sebelumnya yang gak bisa jahit sekarang bisa buat macam-macam ketrampilan. dan remaja itu bisa mencerna nilai yakni perubahan tingkah laku yang tadinya malas, sekarang sudah Nampak ada perubahan,

	mereka dapat memiliki wawasan yang luas dengan bekal ilmu yang kami berikan ini.
Peneliti	kalau boleh tau, apa saja permasalahan yang sering dihadapi dalam bimbingan karir ibu?
Instruktur	ya itu mbak, sering ada anak yang malas, malah bicara sendiri dan mengganggu konsentrasi temannya. Ya karena faktor kemalasan itu.
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan karir di PSBR?
Instruktur	faktor pendukungnya yakni sarana dan prasarana dibelanjakan pihak ketiga bukan instruktur. Sedangkan faktor penghambatnya bahwa sarana prasarana itu tidak sesuai dengan yang dibutuhkan. Anak malas, 2-3 anak relatif bisa diatur yang lainnya sibuk bicara sendiri.
Peneliti	Terima kasih ibu atas waktu dan kesempatannya untuk bisa wawancara dengan ibu, maaf sudah mengganggu waktunya.
Instruktur	iya mbak, sama-sama.

Subjek instruktur

Tgl : 7 Juni 2014

Tempat: Depan mushola

Waktu : 08.45.

Nama : Pak Surman

Alamat : -

Umur : 53 th

Subyek	Hasil Verbatim Penelitian
Peneliti	Selamat pagi pak, maaf mengganggu waktunya sebentar, perkenalkan saya Tika mahasiswi UIN yang penelitian di PSBR akan wawancara dengan bapak.
Instruktur	iya mbak selamat pagi, silahkan.
Peneliti	Maaf dengan bapak Surman geh?
Instruktur	iya mbak.
Peneliti	bagaimana keadaan remaja di PSBR sini pak?
Instruktur	pada dasarnya berasal dari keluarga yang tidak mampu, rawan anak jalanan/ngamen.
Peneliti	Apa tujuan dari bimbingan karir bagi remaja PSBR?
Instruktur	jadi tujuannya untuk mendidik remaja supaya mandiri, menjadikan sikap hidup mandiri.
Peneliti	Metode apa saja yang bapak gunakan dalam mengajar bimbingan karir di PSBR ini?
Instruktur	pertama teori, praktek dan di teruskan dengan magang.
Peneliti	bimbingan apa yang bapak gunakan dalam bimbingan karir?apakah individu saja ataupun kelompok?
Instruktur	yang pertama teori dengan ceramah di lanjutkan praktek bersama.
Peneliti	selanjutnya bapak, bagaimana keadaan remaja sebelum dan sesudah diberikan bimbingan karir?
Instruktur	ada remaja yang inginnya di montir, namun karena IQ nya kurang jadi agak lambat dalam mengikuti proses kegiatan ini, ya jadi saya membimbingnya secara individu dari awal, yang tadinya malas sekarang menjadi disiplin karena mengejar target waktu yang akan pkl lebih awal.
Peneliti	apa saja permasalahan yang sering dihadapi dalam bimbingan karir?
Instruktur	terkait dengan bahan mbak dan waktunya dalam proses pengajaran bimbingan ini.
Peneliti	Terima kasih bapak atas waktunya.
Instruktur	Iya mbak, sama-sama.

Bangunan Fisik PSBR



Kegiatan Ceramah Sebelum Bimbingan Ketrampilan



Kegiatan di Bengkel Montir Motor



Kegiatan di Bengkel Las



Kegiatan Ketrampilan Kayu



Kegiatan Menjahit



Wawancara dengan Instruktur dan Remaja



CURICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Tika Yuliana Atharini
Tempat/Tanggal Lahir : Sleman, 1 Juli 1990
Nama Ayah : Sajiran
Nama Ibu : Surani
Alamat Asal : Karanglo Grenjeng Babadan RT 01 RW 01 Purwomartani
Kalasan Sleman DIY
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan

B. Riwayat Pendidikan

TK RA Purbasari (1994-1996)
SD N Sambiroto 1 (1996-2003)
SMP N 3 Kalasan (2003-2005)
SMK N 1 Depok (2005-2008)
UIN Sunan Kalijaga (2010-2014)